

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan klasik yang telah ada sejak zaman dahulu. Semua negara di dunia, tak terkecuali negara – negara maju pun juga mengalaminya. Berdasarkan penelitian World Bank di tahun 1998, dari 5 miliar penduduk dunia, 1,2 miliar di antaranya merupakan penduduk miskin. Di Indonesia sendiri, kemiskinan masih menjadi fenomena yang masih belum dapat dipungkiri. Berdasarkan data dari WTO (2001), sebanyak 15% masyarakat Indonesia hidup dengan penghasilan di bawah 1 US\$ per harinya. Hal ini diperkuat dengan laporan dari BPS bahwa hingga bulan Maret tahun 2013, jumlah orang miskin di Indonesia mencapai 28,07 juta dengan distribusi penduduk miskin yang terpusat di Pulau Jawa.

Fenomena kemiskinan ini pun juga dialami Kabupaten Sleman sebagai salah satu kabupaten yang termasuk dalam Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan laporan dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) di tahun 2012, menyebutkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Sleman sebesar 10,7%. Jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi ini tentunya cukup kontras jika dibandingkan dengan potensi sektor pariwisata yang dimilikinya. Sleman memiliki potensi yang cukup besar sebagai daerah tujuan wisata dengan terdapatnya beragam obyek wisata, baik berupa candi, museum peninggalan sejarah, serta wisata alam berupa daerah pegunungan tinggi di lereng Gunung Merapi. Hal tersebut tentunya menjadi daya tarik wisata tersendiri bagi wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Tingginya jumlah wisatawan di Kabupaten Sleman mampu memberikan sumbangan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tercatat bahwa jumlah PAD pada sub sektor pariwisata Kabupaten Sleman di tahun 2012 menduduki peringkat pertama dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Statistik Kepariwisata DIY, 2012).

Salah satu obyek wisata yang saat ini mulai dikembangkan di Kabupaten Sleman adalah desa wisata. Desa wisata merupakan kesatuan dari kumpulan daya tarik wisata, seperti budaya tradisional pedesaan serta dipadukan dengan pemandangan alam pegunungan yang sejuk. Dari 37 desa wisata di Sleman, terdapat 2 desa wisata yang berkembang pesat, yakni Desa Wisata Kembangarum dan Desa Wisata Pentingsari. Jumlah wisatawan di dua desa tersebut terus mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Kedua desa wisata tersebut pun akhirnya mampu meraih berbagai penghargaan, baik di tingkat regional maupun di tingkat nasional pada tahun 2012.

Sementara itu, mulai tahun 2007 yang lalu, pemerintah telah mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Pariwisata yang bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja melalui program desa wisata. Program ini dilakukan untuk lebih mendorong upaya peningkatan kualitas, kesejahteraan dan kemandirian masyarakat berupa penyaluran dana bantuan desa wisata, yang ditujukan untuk kelompok masyarakat sebagai pelaku dan pengelola desa wisata. Oleh karena itu, tentunya diperlukan kajian mengenai bagaimana tingkat keberhasilan PNPM Pariwisata dalam mengentaskan kemiskinan melalui program desa wisata. Hal ini menjadi topik yang menarik untuk dilakukan penelitian, sehingga memunculkan pertanyaan penelitian “Bagaimana kinerja pelaksanaan PNPM Pariwisata dalam upaya pengentasan kemiskinan di Desa Wisata Kembangarum dan Desa Wisata Pentingsari Kabupaten Sleman?”. Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja pelaksanaan PNPM Pariwisata dalam upaya pengentasan kemiskinan di Desa Wisata Kembangarum dan Desa Wisata Pentingsari Kabupaten Sleman.

Kata Kunci (Keywords): kinerja, PNPM Pariwisata, pengentasan kemiskinan, Desa Wisata Kembangarum, Desa Wisata Pentingsari.